

**PARTISIPASI MASYARAKAT MARGINAL
DALAM PENGEMBANGAN OBYEK PARIWISATA PANTAI GLAGAH**



**Oleh:
Bintang Virgo, S.Sos
NIM: 20200012048**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister dalam Pekerjaan Sosial
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Pekerjaan Sosial**

**YOGYAKARTA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bintang Virgo

NIM : 20200012048

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 Oktober 2022

Saya yang menyatakan,



Bintang Virgo
NIM: 20200012048



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1155/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : PARTISIPASI MASYARAKAT MARGINAL DALAM PENGEMBANGAN OBYEK
PARIWISATA PANTAI GLAGAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BINTANG VIRGO, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 20200012048
Telah diujikan pada : Kamis, 10 November 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ramadhanita Mustika Sari
SIGNED

Valid ID: 638827da9b0b7



Penguji II

Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6389a6a572340



Penguji III

Dr. Aziz Muslim, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6387371e98930



Yogyakarta, 10 November 2022
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6389ace06eb1f

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bintang Virgo

NIM : 20200012048

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiat, saya siap ditindak dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Oktober 2022
Saya yang menyatakan,



Bintang Virgo

NIM: 20200012048

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur
Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PARTISIPASI MASYARAKAT MARGINAL DALAM PENGEMBANGAN OBYEK PARIWISATA PANTAI GLAGAH

Yang ditulis oleh:

Nama : Bintang Virgo
NIM : 20200012048
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi ; Pekerjaan Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister of Art (M.A).

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Oktober 2022

Pembimbing



Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A

ABSTRAK

Partisipasi masyarakat memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata. Hal tersebut dikarenakan masyarakat dapat berperan aktif dan terlibat secara langsung dalam setiap tahapan pengembangan pariwisata. Akan tetapi realitanya keberadaan masyarakat ini seringkali diabaikan dalam pengembangan pariwisata. Salah satu daerah yang sedang mengembangkan pariwisata adalah Kabupaten Kulon Progo, yaitu mengembangkan Pantai Glagah. Pada pengembangan Pantai Glagah ini masyarakat marginal tidak dilibatkan, sehingga mereka berusaha berpartisipasi dalam pengembangan Pantai Glagah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, *pertama*, bagaimana partisipasi masyarakat marginal dalam mengembangkan Pantai Glagah. *Kedua*, apa saja faktor yang mendorong dan menghambat partisipasi masyarakat marginal dalam pengembangan Pantai Glagah. Tujuan dari penelitian ini adalah *pertama*, mendeskripsikan partisipasi yang dilaksanakan masyarakat marginal dalam mengembangkan Pantai Glagah. *Kedua*, mendeskripsikan mengenai pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat marginal dalam rangka turut serta mengembangkan Pantai Glagah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumen. Selanjutnya guna menganalisis data menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *pertama*, partisipasi yang dilaksanakan oleh masyarakat marginal diantaranya adalah menata warung-warung, melaksanakan kerja bakti rutin dan memperbaiki akses menuju Pantai Glagah. Karena keadaan masyarakat marginal yang terpinggirkan, minimnya modal dan rendahnya tingkat pendidikan sehingga mereka berpartisipasi sesuai dengan ide dan kreatifitas yang mereka miliki. *Kedua*, faktor pendorong partisipasi masyarakat marginal dalam mengembangkan Pantai Glagah diantaranya adalah terdapat lahan kosong, faktor internal masyarakat, kapasitas dan kreatifitas masyarakat, kesempatan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah faktor ekonomi, tidak ada pelibatan masyarakat dalam DED dan masterplan serta stratifikasi sosial masyarakat.

Kata kunci: masyarakat marginal, pengembangan pariwisata, partisipasi.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul “Partisipasi Masyarakat Marginal dalam Pengembangan Obyek Pariwisata Pantai Glagah” . Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya dan para sahabat-sahabatnya.

Penyusunan tesis ini diajukan guna memenuhi syarat memperoleh gelar magister di Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Proses penelitian dan pengerjaan tesis ini tentunya terdapat kendala dan hambatan di dalamnya. Sehingga penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian dan penyusunan tesis ini tidak dapat lepas dari bantuan, dorongan, kritik dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada pihak yang selama ini mendukung proses penelitian dan penyusunan tesis ini. Penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr.phil Al Makin, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada para mahasiswanya.
2. Prof. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag selaku direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan semangat kepada para mahasiswa pascasarjana.
3. Dr. Nina Mariana Noor, M.A selaku Kepala Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan semangat, dorongan dan mendengarkan curhatan mahasiswa.
4. Zulkipli Lessy, Ph.D selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan semangat.

5. Ibu Dr. Astri Hanjarwati selaku dosen pembimbing tesis. Terimakasih atas arahan, bimbingan dan ilmu yang diberikan selama saya mengikuti perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga.
6. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Kulon Progo melalui Bidang Sosial dan Ekonomi, Ibu Cicilia Susy Setyo Cahyani, S.T., M.Eng. Terimakasih telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di BAPPEDA Kabupaten Kulon Progo.
7. Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo melalui Bidang Destinasi, Muh. Junaini, S.Sos M.M. Terimakasih telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian di Dinas Pariwisata.
8. Bapak Sigit Pramono selaku Lurah Kalurahan Glagah. Terimakasih Bapak atas kesempatan yang telah diberikan peneliti untuk melaksanakan wawancara.
9. Papa dan mama yang kusayangi, terimakasih sudah mendidik, mendukung dan memberikan dorongan baik berupa materi maupun non materi yang tak kunjung usai, sehingga peneliti dapat melanjutkan perkuliahan hingga S2 ini.
10. Suamiku, terimakasih sudah membersamai dan memberikan dukungan agar segera terselesainya tesis ini.
11. Teman-teman pekerjaan sosial terimakasih sudah saling memberi semangat satu dengan yang lainnya.
12. Dinda, Dhita, Nina dan Ruci terimakasih sudah menemani dan memberi semangat sejak skripsi hingga tesis ini. Peluk dan cium jauh dariku untuk kalian.
13. Bestiku, Dina dan Ola terimakasih sudah menjadi sahabat sambatku selama S2 ini.

14. Kepada pihak yang telah membantu penyusunan tesis ini yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.

Tesis ini tentunya masih banyak kesalahan dan kekurangan sehingga jauh dari kata sempurna baik dari segi penulisan maupun analisisnya. Oleh karena itu, terbukanya kritik dan saran guna penyempurnaan penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 24 Oktober 2022

Penulis,



Bintang Virgo

NIM: 20200012048

MOTTO

Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain. (Rasulullah SAW)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Kajian Teori	10
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN	33
A. Pariwisata Pantai Glagah	33
B. Masyarakat Marginal Pantai Glagah	42
BAB III PARTISIPASI MASYARAKAT MARGINAL DALAM PENGEMBANGAN OBYEK PARIWISATA PANTAI GLAGAH	45

A. Tahapan Partisipasi Masyarakat Marginal dalam Pengembangan Obyek Pariwisata Pantai Glagah	45
B. Strategi Partisipasi Masyarakat Marginal dalam Pengembangan Obyek Pariwisata Pantai Glagah	56
C. Hasil Partisipasi Masyarakat Marginal dalam Pengembangan Obyek Pariwisata Pantai Glagah	60

BAB IV FAKTOR PENDORONG DAN PENGHAMBAT PARTISIPASI MASYARAKAT MARGINAL DALAM PENGEMBANGAN OBYEK PARIWISATA PANTAI GLAGAH 71

A. Faktor Pendorong Partisipasi Masyarakat Marginal dalam Pengembangan Obyek Pariwisata Pantai Glagah	71
B. Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Marginal dalam Pengembangan Obyek Pariwisata Pantai Glagah	81
C. Analisis Partisipasi Masyarakat Marginal dalam Pengembangan Obyek Pariwisata Pantai Glagah	87

BAB V PENUTUP 103

A. Kesimpulan	103
B. Saran	107

DAFTAR PUSTAKA 109

LAMPIRAN-LAMPIRAN115

BIODATA PENELITI..... 120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kawasan Pantai Glagah Dilihat dari Satelit	34
Gambar 2.2 Penggunaan Kawasan Pantai Glagah	35
Gambar 2.3 Potensi Pengembangan Pantai Glagah	36
Gambar 2.4 Laguna Pantai Glagah	37
Gambar 2.5 Pemandangan Sore Hari di Pemecah Ombak Pantai Glagah	38
Gambar 2.6 Warung-warung di Sisi Timur Laguna Pantai Glagah	40
Gambar 2.7 Potensi Pengembangan Pantai Glagah	41
Gambar 3.1 Warung Masyarakat Pantai Glagah	62
Gambar 3.2 Warung Masyarakat di Pemecah Ombak	63
Gambar 3.3 Suasana Pantai Glagah Setelah Dilaksanakan Kerja Bakti	66
Gambar 3.4 Jalur Pinggir Pantai Glagah dan Pantai Congot	67
Gambar 3.5 Akses Menuju Pantai Glagah dari Pantai Congot	68
Gambar 3.6 Suasana Masyarakat Marginal Memperbaiki Akses Menuju Pantai Glagah	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Informan Penelitian	25
Tabel 2.1 Penggunaan Lahan Kawasan Pantai Glagah	35
Tabel 2.2 Obyek dan Daya Tarik Pantai Glagah	39
Tabel 2.3 Jumlah Pengunjung dan Pendapatan Obyek Pariwisata Pada Tahun 2021	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Partisipasi masyarakat saat ini memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan atau pengembangan pariwisata, dikarenakan partisipasi merupakan bentuk keikutsertaan, perhatian dan sumbangan yang diberikan baik individu atau masyarakat guna mencapai tujuan tertentu.¹ Selain itu, partisipasi juga merupakan suatu sikap sukarela yang dilaksanakan oleh masyarakat guna membantu menyelesaikan program pembangunan atau pengembangan.² Melalui partisipasi, masyarakat dapat memberikan atau menyumbangkan pikiran, tenaga, keahlian, barang dan jasa yang mereka miliki guna keberlangsungan pengembangan.

Pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan atau pengembangan sehingga menjadi mutlak bahwa hal-hal yang mempengaruhi pemerintah dalam mengambil kebijakan harus melibatkan masyarakat.³ Sehingga dalam proses pengembangan atau pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah, hendaknya kedudukan masyarakat ini tidak hanya sebagai obyek dari pengembangan, akan tetapi masyarakat dijadikan subyek dalam rangka menentukan arah perkembangan dari pengembangan yang dilaksanakan.⁴ Apabila disimpulkan maka partisipasi masyarakat ini

¹ Herman, "Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* Vol. 01 No. 01 (2019).

² Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008). Hlm. 46.

³ Ibid. Hlm. 52.

⁴ Ibid. Hlm. 52.

sebagai peluang bagi masyarakat untuk mengelola sumber daya yang ada dengan ikut serta berperan aktif dalam pengembangan pariwisata.⁵

Akan tetapi, hal yang paling penting adalah partisipasi dari masyarakat yang seringkali diabaikan dalam proses pengembangan pariwisata.⁶ Hal tersebut mengakibatkan masyarakat yang tinggal di obyek pariwisata seringkali tidak dapat merasakan manfaat dari pengembangan pariwisata. Tidak menutupi kemungkinan bahwa masyarakat marginal inilah yang memahami permasalahan yang ada di obyek pariwisata. Karena masyarakat ini tinggal dan mencari perekonomian di kawasan pariwisata.

Masyarakat yang terpinggirkan seringkali tidak dapat merasakan manfaat dari pengembangan wisata, masyarakat ini dapat dikatakan sebagai kaum marginal yaitu suatu kelompok yang jumlahnya sangat kecil atau bisa juga diartikan sebagai kelompok prasejahtera. Marginal berasal dari bahasa inggris "marginal" yang berarti efek atau jumlah yang sangat kecil. Masyarakat marginal juga identik dengan masyarakat yang terpinggirkan atau masyarakat kecil atau bisa juga dikatakan prasejahtera. Hal ini tidak terlepas dari kebijakan atau proses pembangunan dan pengembangan yang dilakukan.

Banyak faktor yang menyebabkan mereka menjadi terpinggirkan seperti faktor sosial, ekonomi, politik, budaya, serta kebijakan. Adapun faktor lain yaitu faktor pendidikan yang mereka dapatkan maupun dapat mereka akses, selain aspek tersebut menjadi faktor marginalisasi. Marginalisasi pun menjauhkan mereka dari aspek tersebut seperti terpinggirkan dari sebuah tatanan masyarakat baik dalam ekonomi, pendidikan

⁵ Ika Pujiningrum Palimbunga, "Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua," *Jurnal Ilmiah Kajian Sastra Dan Bahasa* Vol. 01 No. 02 (2017). Hlm. 18.

⁶ Ibid. Hlm. 158.

dan budaya yang tidak mendukungnya. Mereka tidak memiliki daya dan relasi secara kuat dalam kerangka perencanaan dan penganggaran pembangunan.

Masyarakat marginal dapat dikatakan hampir tidak mendapatkan perhatian lebih dari berbagai pihak, baik masyarakat maupun pemerintah desa. Masyarakat marginal pada dasarnya memiliki ruang yang terbatas sehingga hal ini menjadi hambatan dalam berekspresi, bersuara, harapan, dan mengajukan pendapat atas hal – hal yang dialami mereka, mereka terlihat tidak berdaya di lingkungan bermasyarakat. Masyarakat marginal tidak memiliki akses pada penentuan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Ketidakberdayaan ini, membuat masyarakat marginal kurang paham keberadaan dan situasi mereka di lingkungan sekitar. Ketidak pahaman tersebut membuat mereka cenderung menerima begitu saja kondisinya, karena menjadi dianggap lumrah saja terjadi adanya. Selama ini masyarakat marginal tidak terlihat, oleh karena itu keputusan yang diambil seringkali mengabaikan keberadaan masyarakat marginal. Hal ini membuat masyarakat marjinal tidak mendapatkan manfaat dari pembangunan dan pengembangan.

Salah satu pengembangan pariwisata yang sedang dilaksanakan saat ini adalah pengembangan Pantai Glagah. Dibalik pengembangan Pantai Glagah ini keberadaan masyarakat marginal masih diabaikan oleh pemerintah. Bahkan masyarakat marginal ini seakan-akan tidak memiliki kewenangan dan kemampuan untuk berpartisipasi. Akan tetapi sebenarnya masyarakat marginal yang ada di Pantai Glagah ini memiliki kemampuan untuk berpartisipasi. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat marginal dalam pengembangan pariwisata Pantai Glagah?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah yang menjadi perhatian dalam penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat marginal dalam pengembangan obyek pariwisata Pantai Glagah?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat marginal dalam pengembangan obyek pariwisata Pantai Glagah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan yang bersifat ilmiah pasti memiliki suatu tujuan agar mendapatkan hasil yang didapatkan kelak tidak sia-sia. Selain itu hasil penelitian ini pun juga maksimal. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Guna mengetahui partisipasi yang dilaksanakan oleh masyarakat marginal dalam pengembangan obyek pariwisata Pantai Glagah.
2. Guna mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat partisipasi yang dilaksanakan oleh masyarakat marginal dalam pengembangan obyek pariwisata Pantai Glagah.

Selain memiliki tujuan dalam proses penelitian, didalamnya juga memiliki beberapa manfaat yang terbagi menjadi 2 yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat-manfaat tersebut diharapkan berguna baik bagi masyarakat ataupun peneliti selanjutnya. Berikut pemaparan mengenai manfaat dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan rujukan bagi peneliti lain atau peneliti selanjutnya mengenai topik penelitian yang hampir sama.
- b. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan ini diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu pengetahuan baik ilmu pengetahuan pekerjaan sosial, sosiologi, pariwisata maupun pembangunan.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik bagi masyarakat ataupun pemerintah dalam rangka pengembangan obyek pariwisata.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan kepada pembaca mengenai partisipasi kelompok marginal dalam pengembangan obyek pariwisata Pantai Glagah.

D. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai partisipasi kelompok masyarakat dalam rangka pengembangan atau pembangunan sudah lama dilakukan oleh peneliti sebelumnya atau peneliti lain. Tidak menutupi kemungkinan bahwa partisipasi kelompok marginal pun sejak dahulu sudah banyak dilakukan. Hal tersebut terbukti karena banyaknya publikasi karya ilmiah mengenai partisipasi kelompok marginal dalam pengembangan obyek pariwisata. Penelitian yang telah dilaksanakan ini kemungkinan memiliki persamaan bahkan melihat dari segi yang berbeda dari penelitian sebelumnya atau penelitian lain

yang fokusnya mengenai partisipasi kelompok marginal dalam pengembangan obyek pariwisata.

Penelitian terdahulu dalam hal ini oleh peneliti dikategorikan menjadi 3 kategori. Kategori pertama mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan obyek pariwisata. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Andy Ibrahim dengan judul penelitian “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Topejawa di Kabupaten Takalar”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat memiliki peran dalam rangka membangun tempat wisata. Hal tersebut diawali dengan adanya kebijakan dan adanya harapan dari masyarakat guna meningkatkan pendapatan perekonomian mereka.⁷ Selain itu, partisipasi masyarakat dalam hal sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang sangat besar guna membangun dan mengembangkan tempat wisata.

Selain penelitian yang dilaksanakan oleh Andy Ibrahim terdapat juga penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Eko Riyani dengan judul penelitian “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah)”. Ia menjelaskan bahwa partisipasi yang dilaksanakan oleh masyarakat dapat dilihat dari adanya proses pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan evaluasi mengenai program-program yang ada dan yang telah dilaksanakan serta pemanfaatan hasil yang didapatkan. Sehingga masyarakat

⁷ Andy Ibrahim, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Topejawa Di Kabupaten Takalar” (Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

berpartisipasi secara langsung dalam pengembangan obyek wisata alam Air Terjun Jumog ini.⁸

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Erysa Nimastuti, Agung Wibowo dan Eny Lestari dengan judul penelitian “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Obyek Wisata Srambang Park (Studi Kasus Wisata Srambang Park)”. Di dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan Wisata Srambang Park ini tergolong aktif, mereka menjadi tukang parkir, karyawan dan pedagang. Faktor pendukung dibalik itu semua karena adanya daya tarik wisata, pemasaran, sarana prasarana dan stakeholder yang terlibat di dalamnya. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu adanya pandemi pada awal tahun 2020. Selain itu adanya motivasi yang dapat mendorong masyarakat untuk ikutserta dalam pengembangan ini adalah karena adanya kesempatan yang terbuka lebar untuk berpartisipasi dan mampu mendapatkan penghasilan guna mencukupi kebutuhan hidup mereka.⁹

Kategori yang kedua yaitu penelitian terdahulu mengenai *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan obyek pariwisata, yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Rizky Dwi Gustina dan Mussadun dengan judul penelitian “Peran *Stakeholder* dalam Pengelolaan Wisata Pantai di Kelurahan Air Manis Kecamatan Padang Selatan”. Ia menjelaskan bahwa *stakeholder* yang terlibat dalam pengelolaan wisata ini dibagi menjadi dua yaitu *stakeholder* kunci (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Dinas PU dan

⁸ Eko Riyani, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog Dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi Di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah),” *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi* Vol. 08 No. 03 (2019).

⁹ Erysa Nimastuti, Agung Wibowo, and Eny Lestari, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Srambang Park (Studi Kasus Wisata Srambang Park),” *Jurnal Ilmiah Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian* Vol. 06 No. 04 (2021).

Dinas Perhubungan) dan stakeholder primer (masyarakat lokal).¹⁰ *Stakeholder* kunci dalam hal ini berperan sebagai koordinator dan fasilitator sedangkan *stakeholder* primer sebagai fasilitator dan pelaksana. Sehingga wisata tersebut dapat dikelola dengan baik oleh masyarakat.

Selanjutnya penelitian serupa juga dilaksanakan oleh Sulastris dengan judul penelitian “Peran *Stakeholder* dalam Pengelolaan Objek Wisata Kebun Raya Massenrempulu Enrekang”. Di dalam penelitian tersebut menjelaskan mengenai *stakeholder* yang terlibat dalam pengelolaan tersebut adalah pemerintah dan masyarakat, akan tetapi hasilnya belum memuaskan.¹¹ Sehingga diperlukan sarana dan prasarana yang modern guna meningkatkan pengelolaan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu Enrekang. Selain itu, adanya keterbatasan dana yang dimiliki oleh pemerintah menjadi masalah yang paling utama dalam mengelola objek wisata tersebut.

Selain itu terdapat juga penelitian yang dilaksanakan oleh Fitri Handayani dan Hardi Warsono dengan judul penelitian “Analisis Peran *Stakeholder* dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Karang Jahe di Kabupaten Rembang” yang menjelaskan bahwa *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan terbagi menjadi tiga macam yaitu *stakeholder* primer, kunci dan sekunder. *Stakeholder* kunci yaitu Badan Pengelolaan Pantai Karang Jahe dan Dinbudparpora) memiliki peran penting dalam pengembangan. *Stakeholder* sekunder yaitu Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Kesehatan, Badan Lingkungan Hidup, Aparat Keamanan dan pihak luar. Selanjutnya pola

¹⁰ Rizky Dwi Gustina and Mussadun, “Peran *Stakeholder* Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Di Kelurahan Air Manis Kecamatan Padang Selatan,” *Jurnal Pengembangan Kota* Vol. 06 No. 02 (2018).

¹¹ Sulastris, “Peran *Stakeholder* Dalam Pengelolaan Objek Wisata Kebun Raya Massenrempulu Enrekang” (Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017).

kerjasama *stakeholder* dalam hal ini bersifat sukarela dan *give and take* artinya kedua belah pihak mendapatkan keuntungan dalam kegiatan yang dilaksanakan bersama.¹²

Kategori ketiga yaitu pembiayaan dalam rangka mengembangkan pariwisata yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Olivia Ch Latuconsina, Yusman Syaukat dan Hermanto Siregar dengan judul penelitian “Strategi Pembiayaan Terhadap Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kota Ambon”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa peran pemerintah diperlukan dalam mengembangkan pariwisata yaitu melalui kebijakan dan anggaran dana serta perlunya pembiayaan swasta melalui kemitraan sektor publik.¹³ Selain itu masyarakat juga belum berpartisipasi secara aktif baik dalam rangka pengembangan pariwisata ataupun terhadap peningkatan kesejahteraan.

Selanjutnya penelitian yang dilaksanakan oleh Arif Suudi dan Djoko Suwandono dengan judul penelitian “Perencanaan Konsep Pengelolaan dan Pembiayaan Pembangunan Kawasan Wisata Hutan Mangrove Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa konsep pembiayaan dan pengelolaan pembangunan tersebut yaitu *Public Private Community Partnership (PPCP)*, konsep tersebut digunakan untuk perhitungan secara ekonomi maupun secara finansial.¹⁴ Perhitungan pembiayaan tersebut berdasarkan atas jenis pembangunan fisik serta pengembangan kemitraan swasta sebagai investor utama.

¹² Fitri Handayani and Hardi Warsono, “Analisis Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Karang Jahe Di Kabupaten Rembang,” *Journal of Public Policy and Management Review* Vol. 06 No. 03 (2017).

¹³ Olivia Ch Latuconsina, Yusman Syaukat, and Hermanto Siregar, “Strategi Pembiayaan Terhadap Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Kota Ambon,” *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah* Vol. 05 No. 02 (2013).

¹⁴ Arif Suudi and Djoko Suwandono, “Perencanaan Konsep Pengelolaan Dan Pembiayaan Pembangunan Kawasan Wisata Hutan Mangrove Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak,” *Jurnal Ruang* Vol. 01 No. 02 (2015).

Terdapat juga penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Baiq Vatriani Sasa Wisesa, Ayatullah Hadi dan Darmansyah dengan judul penelitian “Alokasi Anggaran Pengelolaan Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) Alami di Desa Aik Berik Kecamatan Batuliang Utara Kabupaten Lombok Tengah”. Di dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengalokasian dana dilaksanakan secara sistematis yang dilaksanakan guna mengembangkan pariwisata. Akan tetapi pengalokasian dana tersebut belum menjangkau seluruh aspek, selain itu anggaran yang ada hanya menjangkau untuk pengalokasian sarana dan prasarana yang ada.¹⁵

Guna membedakan dari penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan oleh peneliti lain, maka penelitian yang telah dilaksanakan ini bersifat pembaharuan dan melengkapi penelitian terdahulu yaitu mengenai partisipasi masyarakat marginal dalam pengembangan obyek pariwisata Pantai Glagah.

E. Kajian Teori

1. Partisipasi Masyarakat Marginal

a. Definisi Partisipasi Masyarakat Marginal

Partisipasi masyarakat merupakan proses yang secara langsung masyarakat terlibat dalam suatu kegiatan. Partisipasi masyarakat sendiri merupakan suatu hak yang dapat digunakan masyarakat untuk mempengaruhi keputusan pemerintah yang dapat berdampak pada kehidupan masyarakat.¹⁶

Menurut Keith Davis, partisipasi adalah keterlibatan mental atau pikiran dan

¹⁵ Baiq Vatriani Sasa Wisesa, Ayatullah Hadi, and Darmansyah, “Alokasi Anggaran Pengelolaan Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) Alami Di Desa Aik Berik Kecamatan Batuliang Utara Kabupaten Lombok Tengah,” *Journal Of Government and Politics (JGOP)* Vol. 02 No. 01 (2020).

¹⁶ Agnes Zikya Helena and Agung Sugiri, “Kajian Partisipasi Komunitas Marginal Dalam Penataan Kawasan Kota Lama Semarang,” *Jurnal Teknik PWK* Vol. 03 No. 04 (2014). Hlm. 967.

emosi individu dalam keadaan kelompok yang mendorongnya guna memberikan sumbangan kepada kelompok guna mencapai tujuan bersama serta bertanggung jawab terhadap usaha tersebut.¹⁷ Oleh karena itu, sebenarnya masyarakat memiliki keinginan untuk dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan apabila kegiatan tersebut dapat bermanfaat untuk kehidupan mereka.

Akan tetapi realitasnya partisipasi masyarakat ini sering diabaikan oleh pemerintah. Salah satunya yaitu partisipasi masyarakat marginal. Masyarakat marginal menurut Sihombing adalah kelompok masyarakat yang disisihkan atau tersisihkan dari pembangunan dan pengembangan, sehingga tidak dapat merasakan bagian dari pembangunan dan pengembangan.¹⁸ Selanjutnya masyarakat marginal menurut Aminah adalah masyarakat yang secara politik tidak memiliki kekuasaan, secara ekonomi dihisap dan secara sosial dilakukan semena-mena oleh pemilik modal serta dalam posisi yang lemah dan terasingkan.¹⁹

Oleh karena itu partisipasi masyarakat marginal adalah partisipasi yang dilaksanakan secara langsung oleh masyarakat yang terpinggirkan karena adanya rasa ingin terlibat dengan harapan partisipasi tersebut dapat bermanfaat bagi kehidupan mereka. Ketika masyarakat marginal ini berpartisipasi maka ia berharap bahwa apa yang dilakukan tersebut dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan mereka.

¹⁷ Isaura Gabriela Engka, Charles R Ngangi, and Caroline B D Pakasi, "Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Pembangunan Jalan Pertanian Di Aertarang Kelurahan Malalayang I Timur Manado," *Jurnal ASE* Vol 11 No 03 (2015). Hlm. 17.

¹⁸ Abd Karim, *Kapitalisasi Pariwisata Dan Marginalisasi Masyarakat Lokal Di Lombok* (Yogyakarta: Genta Press, 2008). Hlm. 38.

¹⁹ Ibid. Hlm. 39.

b. Unsur Partisipasi Masyarakat Marginal

Unsur-unsur yang terdapat dalam partisipasi masyarakat marginal diantaranya adalah:

- 1) Partisipasi sesungguhnya adalah suatu bentuk keterlibatan berupa mental dan perasaan, sehingga tidak hanya keterlibatan secara jasmani. Keterlibatan mental dan perasaan ini mencerminkan faktor psikologis yang lebih menonjol dibandingkan aktifitas secara fisik.
- 2) Adanya kesediaan memberikan sumbangan untuk usaha guna mencapai tujuan kelompok.
- 3) Adanya rasa tanggung jawab baik dari individu maupun kelompok mengenai kegiatan yang diikuti. Tumbuhnya rasa tanggung jawab merupakan cerminan terhadap aktifitas yang dilaksanakannya sehingga mencapai keberhasilan yang optimal.

Berdasarkan unsur-unsur di atas, dapat diketahui bahwa partisipasi ini tidak hanya keterlibatan fisik akan tetapi menyangkut keterlibatan diri dan ego, sehingga akan timbul rasa tanggung jawab dan sumbangan terhadap kelompoknya. Apabila dikaji lebih dalam partisipasi ini mengenai keterlibatan fisik dan psikologis.

c. Bentuk Partisipasi Masyarakat Marginal

Menurut Keith Davis, partisipasi masyarakat marginal dapat dikategorikan menjadi enam bentuk diantaranya adalah:²⁰

²⁰ Charles R Ngangi and Caroline B D Pakasi, "Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Pembangunan Jalan Pertanian Di Aertarang Kelurahan Malalayang I Timur Manado." Hlm. 17.

1) Partisipasi Pikiran

Pikiran merupakan partisipasi pada level pertama dimana partisipasi pikiran ini merupakan partisipasi yang menggunakan pikiran seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

2) Partisipasi Tenaga

Partisipasi tenaga merupakan partisipasi level kedua dimana partisipasi dengan mendayagunakan seluruh tenaga yang dimilikinya baik secara individu ataupun kelompok untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

3) Partisipasi Pikiran dan Tenaga

Partisipasi pikiran dan tenaga merupakan partisipasi pada level ketiga, dimana partisipasi tersebut dilaksanakan secara bersama-sama dalam suatu kelompok guna mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga pikiran dan tenaga seseorang diberikan dalam waktu yang sama agar tercipta tujuan yang diinginkan.

4) Partisipasi Keahlian

Partisipasi keahlian merupakan partisipasi pada level keempat dimana partisipasi ini merupakan unsur yang paling diinginkan guna mencapai keinginan.

5) Partisipasi Barang

Partisipasi barang merupakan partisipasi pada level kelima, yaitu partisipasi yang dilaksanakan dengan cara memberikan sebuah barang untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

6) Partisipasi Uang

Partisipasi uang merupakan partisipasi pada level keenam dimana partisipasi ini menggunakan uang sebagai alat guna mencapai tujuan yang diinginkan.

d. Prasyarat Partisipasi Masyarakat Marginal

Partisipasi masyarakat marginal sendiri dapat berjalan efektif apabila memenuhi berbagai prasyarat yang ada diantaranya adalah:

- 1) Adanya waktu.
- 2) Kegiatan partisipasi memerlukan dana.
- 3) Subyek partisipasi hendaknya berkaitan dengan organisasi dimana individu yang bersangkutan tergabung di dalamnya.
- 4) Partisipan harus memiliki kemampuan untuk berpartisipasi yang menyangkut pemikiran dan pengalaman yang dimiliki.
- 5) Kemampuan untuk berkomunikasi.
- 6) Bebas melaksanakan peran dan sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan.
- 7) Adanya kebebasan dalam kelompok dan tidak ada pemaksaan atau penekanan.

Ketika prasyarat-prasyarat tersebut diterapkan dengan baik oleh masyarakat marginal, maka partisipasi yang dihasilkan optimal dan sesuai dengan

yang diinginkan oleh masyarakat. Dikarenakan prasyarat-prasyat tersebut berasal dari diri masyarakat marginal itu sendiri.

2. Pengembangan Pariwisata

a. Definisi Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata Menurut Barreto dan Giantari adalah suatu usaha guna mengembangkan atau memajukan obyek pariwisata agar objek tersebut terlihat lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat ataupun benda-benda yang ada di dalamnya guna dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.²¹ Pengembangan pariwisata menurut Swarbrooke dalam Soeda dkk, merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dan mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.²²

Alasan yang menjadi faktor utama dalam hal pengembangan pariwisata pada suatu daerah baik secara local, regional, ataupun ruang lingkup nasional pada suatu daerah sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah tersebut. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah wisata akan selalu diperhitungkan dengan manfaat dan keuntungan bagi masyarakat banyak terutama masyarakat sekitar daerah wisata tersebut.

²¹ Ricky Septiawirawan, M Z Arifin, and Dini Zulfiani, "Upaya Pengembangan Wisata Bahari Di Pulau Maratua Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Berau," *Jurnal Administrasi Publik* Vol. 08 No. 03 (2020).

²² Elfira Soeda, Ventje Kasenda, and Novie Pioh, "Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Kepulauan Talaud," *Jurnal Eksekutif* Vol. 01 No. 01 (2017).

Singkatnya, pengembangan pariwisata merupakan serangkaian upaya yang dilakukan dengan tujuan mewujudkan keterpaduan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya pariwisata guna kelangsungan pengembangan pariwisata yaitu meningkatkan, memperbaiki, dan memajukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Mengintegrasikan segala bentuk aspek internal maupun eksternal pariwisata yang berkaitan sehingga mampu menjadi bagus dan baik serta ramai untuk dikunjungi oleh wisatawan serta memberikan manfaat baik bagi masyarakat di sekitar obyek dan dapat menjadi sumber pemasukan bagi daerah.

b. Tujuan Pengembangan Pariwisata

Tujuan pengembangan pariwisata, bukan hanya sekadar peningkatan perolehan devisa bagi negara, akan tetapi lebih jauh diharapkan pariwisata dapat berperan sebagai katalisator pembangunan (*agent of development*). Dilihat dari sudut ekonomi, sedikitnya ada delapan keuntungan pengembangan pariwisata di Indonesia:

- 1) Peningkatan kesempatan berusaha.
- 2) Dapat membuka kesempatan kerja.
- 3) Peningkatan penerimaan pajak.
- 4) Peningkatan pendapatan nasional.
- 5) Percepatan proses pemerataan pendapatan.
- 6) Meningkatkan nilai tambah produk hasil kebudayaan.
- 7) Memperluas pasar produk dalam negeri.

- 8) Memberikan dampak *multiplier effect* dalam perekonomian sebagai akibat pengeluaran wisatawan, para investor, maupun perdagangan luar negeri.²³

c. Komponen Pengembangan Pariwisata

Komponen pengembangan pariwisata menurut Sastrayuda dalam tahap perencanaan pengembangan meliputi:²⁴

- 1) Pendekatan Participatory Planning, seluruh unsur yang terlibat dalam perencanaan dan pengembangan kawasan objek wisata dilibatkan baik secara teoritis maupun praktis.
- 2) Pendekatan potensi dan karakteristik ketersediaan produk budaya yang dapat mendukung keberlanjutan pengelolaan kawasan objek wisata
- 3) Pendekatan pemberdayaan masyarakat, adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya agar tercapai kemampuan baik yang bersifat pribadi maupun kelompok.
- 4) Pendekatan kewilayahan, faktor keterkaitan antar wilayah merupakan kegiatan penting yang dapat memberikan potensinya sebagai bagian yang harus dimiliki dan diseimbangkan secara berencana.
- 5) Pendekatan optimalisasi potensi, yaitu memaksimalkan potensi yang ada di suatu daerah seperti perkembangan potensi kebudayaan yang

²³ Oka A Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Bandung: Angkasa, 2008).

²⁴ Sastrayuda and Gumelar S, "Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata" (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015).

masih jarang disentuh atau digunakan sebagai bagian dari indikator keberhasilan pengembangan.

Selanjutnya menurut M. Liga Suryadana ada beberapa komponen dasar pariwisata yang harus diperhatikan dalam pengembangan pariwisata. Komponen tersebut antara lain:²⁵

- 1) Daya Tarik (*Attraction*). Daya tarik wisata memiliki kekuatan tersendiri sebagai komponen pariwisata karena dapat memunculkan motivasi bagi wisatawan dan menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Indikatornya adalah:
 - a) *Something to See* adalah objek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa dilihat atau dijadikan tontonan oleh pengunjung wisata.
 - b) *Something to Do* adalah agar wisatawan bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, dan relax.
 - c) *Something to Buy* adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau ikon dari daerah tersebut sehingga bisa dijadikan sebagai ole-ole.
- 2) Aksesibilitas (*Accessibilities*). Dalam hal ini dimaksudkan agar wisatawan domestik dan mancanegara dapat dengan mudah mencapai tempat wisata tersebut. objek wisata dapat dijadikan sebagai salah satu objek wisata yang menarik, maka faktor yang sangat menunjang

²⁵ Liga Suryadana and Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata* (Bandung: Alfabeta, 2015).

adalah kelengkapan dari sarana dan prasarana objek wisata tersebut.

Indikatornya adalah:

- a) Jalan raya
- b) Sistem Komunikasi
- c) Transportasi
- d) Pelayanan (pos penjaga objek wisata, pusat informasi)

3) Fasilitas (*Amenities*). Fasilitas yang tersedia di daerah objek wisata seperti akomodasi dan restoran. Fasilitas menjadi salah satu syarat Daerah Tujuan Wisata (DTW). Dengan adanya fasilitas, maka wisatawan dapat tinggal lebih lama di daerah tersebut. Indikatornya adalah:

- a) Fasilitas penginapan (hotel, villa, pondok, restoran)
- b) Fasilitas kamar mandi umum
- c) Fasilitas parkir

4) Lembaga Pengelola (*Institutions*). Aspek berikut ini mengacu kepada adanya lembaga atau organisasi yang mengolah objek wisata tersebut. Wisatawan akan semakin sering mengunjungi dan mencari DTW (daerah tujuan wisata) apabila di daerah tersebut wisatawan dapat merasakan kenyamanan (*Protection of Tourism*) dan terlindungi baik melaporkan maupun mengajukan suatu kritik dan saran mengenai keberadaan mereka selaku pengunjung atau orang yang bepergian. Indikatornya adalah:

- a) Pihak pemerintah

b) Pihak swasta

c) Investor

d. Potensi Pariwisata

Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan daya. Kepariwisataannya itu mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata. Maka untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan.

Potensi menjadi hal yang harus diperhatikan dan dilihat lebih jauh lagi, agar kelebihan dan potensi yang ada dapat dikembangkan dengan maksimal. Tentu semua itu tidak terlepas dari peran semua pihak yang berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Potensi suatu daerah dan kepariwisataannya merupakan dua hal yang memiliki kaitan erat, keduanya bergerak maju untuk melakukan pengembangan dan pertumbuhan perekonomian daerah.

Sukardi dalam Paat mengungkapkan pengertian potensi wisata adalah sebagai segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut. Paat juga mengungkapkan hal yang sama mengenai potensi wisata, yaitu sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek wisata. Jadi yang dimaksud dengan potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di objek wisata yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik agar wisatawan mau berkunjung ke tempat tersebut.²⁶

²⁶ Ferdinando, “Analisis Potensi Dan Pengembangan Pariwisata Di Kota Tomohon” (Salatiga, Universitas Kristen Satya Wacana, 2014).

Menurut Paat potensi wisata dibagi menjadi tiga macam, yaitu: potensi alam, potensi kebudayaan dan potensi manusia.

1) Potensi Alam

Potensi alam adalah keadaan dan jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam suatu daerah, misalnya pantai, hutan, gunung, sungai, dan lain-lain (keadaan fisik suatu daerah). Kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya niscaya akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek tersebut.

2) Potensi Kebudayaan

Potensi kebudayaan adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat-istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah nenek moyang berupa bangunan, monument, dan lain-lain.

3) Potensi Manusia

Manusia juga memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata, lewat pementasan tarian/pertunjukan dan pementasan seni budaya suatu daerah.

3. Partisipasi Masyarakat Marginal dalam Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata ini perlu melibatkan pemangku kepentingan dalam hal ini adalah masyarakat. Hal tersebut penting karena masyarakat sendiri memiliki banyak informasi dan pengetahuan perihal kondisi yang akan dilaksanakan

pengembangan pariwisata. Oleh karena itu masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata.

Akan tetapi realitasnya, dalam setiap pembangunan dan pengembangan masyarakat sering tidak dilibatkan dalam setiap proses dan tahapannya. Mereka yang tidak dilibatkan ini adalah masyarakat marginal. Karena mereka tidak dilibatkan maka masyarakat marginal tetap berusaha untuk berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata.

Berikut beberapa tahapan partisipasi masyarakat marginal dalam pengembangan pariwisata:²⁷

a. Tahapan Persiapan

Pada tahapan persiapan ini masyarakat marginal mengadakan diskusi bersama mengenai partisipasi mereka.

b. Tahapan Perencanaan

Pada tahapan perencanaan ini masyarakat mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan mereka.

c. Tahapan Operasional

Pada tahapan operasional ini berbentuk partisipasi fisik dan partisipasi non fisik yang dilakukan dengan berbagai cara.

d. Tahapan Pengembangan

Pada tahapan pengembangan ini partisipasi masyarakat bersifat spontan yang dilakukan dengan cara mendirikan dan mengelola usaha-usaha yang mereka jalani.

²⁷ Charles R Ngangi and Caroline B D Pakasi, "Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Pembangunan Jalan Pertanian Di Aertarang Kelurahan Malalayang I Timur Manado." Hlm. 17.

e. Tahapan Pengawasan

Pada tahapan pengawasan ini partisipasi masyarakat marginal lebih kepada pengawasan yang bersifat praktis dan preventif.

Selanjutnya strategi masyarakat marginal dalam berpartisipasi pada proses pengembangan pariwisata dapat dilaksanakan dengan beberapa cara, diantaranya adalah:²⁸

- a. Meningkatkan peran individu dan partisipasi masyarakat marginal.
- b. Meningkatkan peran organisasi masyarakat.
- c. Meningkatkan kualitas daya tarik wisata.
- d. Memperhatikan mutu pelayanan terhadap wisatawan.
- e. Meningkatkan pembangunan fasilitas pariwisata.

Melalui strategi-strategi tersebut masyarakat marginal dapat berpartisipasi secara optimal dalam pengembangan pariwisata.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang telah dilaksanakan ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri dilakukan untuk mengetahui atau meneliti persoalan yang bersifat alami serta untuk mengetahui pola atau hubungan yang terbentuk didalamnya. Melalui penelitian kualitatif ini juga terdapat penggambaran secara mendalam mengenai suatu obyek yang diteliti.

²⁸ Dodi Widiyanto, Joni Purwo Handoyo, and Alia Fajarwati, "Pengembangan Pariwisata," *Jurnal Bumi Lestari* Vol. 08 No. 02 (2008).

Sedangkan metode atau pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi kasus sendiri merupakan salah satu metode dalam penelitian kualitatif yang berkenaan dengan *how* atau *why*, dimana dalam hal ini peneliti hanya memiliki sedikit peluang guna mengontrol peristiwa yang sedang diteliti serta fokus dari penelitiannya adalah fenomena masa kini yang ada di kehidupan masyarakat.²⁹ Selain itu, studi kasus ini merupakan penelitian yang dilakukan secara analisis mendalam, terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi fenomena yang sedang diteliti sehingga dapat memperoleh kesimpulan yang akurat.

Oleh karena itu, peneliti menjelaskan secara detail mengenai partisipasi yang dilakukan oleh kelompok marginal dalam pengembangan obyek pariwisata Pantai Glagah. Serta menjelaskan secara detail mengenai hubungan antara aktor yang terlibat dalam pengembangan obyek pariwisata tersebut. Data yang diperoleh dalam penelitian yang telah dilaksanakan ini didapatkan dari berbagai sumber diantaranya wawancara dengan berbagai informan dan dokumen-dokumen.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pantai Glagah yang terletak di Kalurahan Glagah, Kapanewon Temon, Kabupaten Kulon Progo.

Pemilihan lokasi penelitian di Pantai Glagah ini dikarenakan:

- a. Pantai Glagah ini merupakan salah satu tujuan wisatawan ketika berkunjung di Kabupaten Kulon Progo.
- b. Keberadaan Pantai Glagah yang letaknya berada di sisi selatan Bandara Yogyakarta International Airport sehingga mudah diakses wisatawan. Karena letaknya yang strategis, pantai ini menjadi salah satu fokus dari Pemerintah

²⁹ Robert K Yin, *Studi Kasus, Desain & Metode* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011). Hlm. 1.

Daerah Kabupaten Kulon Progo dan Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo untuk ditata dan dikembangkan guna kemajuan pariwisata daerah.

- c. Pantai Glagah ini memiliki berbagai icon wisata diantaranya adalah keberadaan laguna wisata, pemecah ombak, hamparan pantai yang memanjang dan berwarna hitam. Banyaknya icon dan letaknya yang strategis tersebut, maka tidak heran apabila Pantai Glagah ini dikembangkan oleh pemerintah guna memajukan perekonomian daerah dan perekonomian masyarakat.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan pihak atau orang-orang yang dapat memberikan informasi mengenai keadaan atau kondisi yang ada sehingga data yang didapatkan dari informan tersebut akurat dan dapat dipercaya. Pemilihan informan penelitian yaitu menggunakan kriteria-kriteria berikut diantaranya adalah:

- a. Sehat jasmani dan rohani.
- b. Memiliki pengetahuan mengenai pengembangan Pantai Glagah.
- c. Merasakan pengalaman secara langsung mengenai Pantai Glagah.
- d. Terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan mengenai Pantai Glagah.
- e. Mau dan bersedia menjadi informan penelitian.
- f. Tinggal dan memiliki mata pencaharian di Pantai Glagah.
- g. Memahami mengenai tahapan-tahapan dalam rangka pengembangan Pantai Glagah.
- h. Merasakan dampak dari pengembangan Pantai Glagah.

Dari kriteria-kriteria yang ada tersebut, selanjutnya peneliti mendapatkan beberapa informan yang memenuhi kriteria-kriteria tersebut. Berikut informan dalam penelitian ini:

Tabel 1.1
Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Bapak SP	Lurah Glagah
2	Ibu CS	Kepala Bidang Perekonomian dan SDA, BAPPEDA Kabupaten Kulon Progo
3	Bapak MJ	Kepala Bidang Destinasi, Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo
4	Ibu SN	Masyarakat (pedagang di Pantai Glagah)
5	Bapak SW	Masyarakat (pedagang di Pantai Glagah)
6	Bapak TM	Masyarakat (pemilik usaha jasa wisata)
7	Bapak JY	Anggota Pokdarwis Permata
8	Bapak MS	Anggota Pokdarwis Permata
9	Bapak SJ	Masyarakat (pedagang di Pantai Glagah)
10	Ibu AE	Masyarakat (pedagang di Pantai Glagah)
11	Bapak WD	Masyarakat (pemilik usaha jasa wisata)
12	Bapak YP	Masyarakat (pemilik usaha jasa wisata)

Sumber: Olah data peneliti, 2022.

Dari informan-informan tersebut peneliti mendapatkan informasi mengenai pengembangan Pantai Glagah dan partisipasi masyarakat marginal dalam pengembangan Pantai Glagah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan hal pertama yang dilaksanakan peneliti pada saat terjun di lapangan. Observasi yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu observasi non partisipan. Observasi non partisipan sendiri merupakan metode observasi dimana *observer* atau peneliti sendiri tidak ambil bagian dalam peri kehidupan *observee* atau informan penelitian.³⁰

Hal yang diobservasi oleh peneliti diantaranya adalah keadaan pariwisata di Pantai Glagah, pengembangan Pantai Glagah dan kehidupan sosial masyarakat yang tinggal di kawasan Pantai Glagah. Selain itu, peneliti juga mengamati kehidupan perekonomian masyarakat yang ada di Pantai Glagah, karena mayoritas warga Glagah sendiri memiliki mata pencaharian di kawasan Pantai Glagah. Peneliti melaksanakan observasi sejak tanggal 10 Juli 2022 hingga 24 Juli 2022 atau selama 15 hari.

Hasil observasi yang didapatkan peneliti di sekitar Pantai Glagah ini kemudian dicatat dan diabadikan menggunakan handphone milik peneliti. Dari observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, peneliti mengetahui beberapa hal yang masih perlu ditata dan dibenahi bersama diantaranya adalah lokasi pedagang, tempat sampah yang masih kurang sehingga mengakibatkan

³⁰ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *Jurnal At-Taqaddum* Vol. 08 No. 01 (2016). Hlm. 36.

sampah berserakan dan fasilitas kamar mandi yang masih minim kebersihannya.

b. Wawancara

Teknik wawancara yang telah dilaksanakan yaitu semi terstruktur, dimana peneliti sudah menyiapkan tema atau topik yang akan ditanyakan kepada informan serta dapat diperdalam mengenai topik tersebut dan proses wawancarapun dapat berjalan mengalir. Sebelum melakukan wawancara, peneliti berupaya membangun kedekatan dengan informan dan membangun kepercayaan sehingga informan mampu memberikan informasi tanpa adanya paksaan.

Wawancara dilaksanakan sejak tanggal 2 Agustus 2022 hingga 28 Agustus 2022 atau selama 27 hari. Data yang dibutuhkan dalam wawancara tersebut diantaranya adalah pariwisata Pantai Glagah, permasalahan-permasalahan yang ada di Pantai Glagah, pengembangan Pantai Glagah, partisipasi masyarakat marginal dalam pengembangan Pantai Glagah dan kendala yang dihadapi baik masyarakat marginal maupun pemerintah selama pengembangan Pantai Glagah.

Kendala yang dihadapi oleh peneliti dalam melaksanakan wawancara mengenai pengembangan obyek pariwisata Pantai Glagah ini diantaranya adalah terdapat salah satu informan dalam penelitian yang susah untuk ditemui dan dihubungi. Sedangkan kemudahan yang dihadapi peneliti saat melaksanakan wawancara adalah pada saat mewawancarai masyarakat tidak

terikat waktu kerja dan fleksibel, pemaparan yang diberikan oleh informan mudah dipahami oleh peneliti.

c. Dokumen

Dokumen digunakan peneliti dalam teknik pengumpulan data karena peneliti ingin mengetahui mengenai sejarah dari Pantai Glagah sehingga dapat dijadikan data untuk memperkuat hasil penelitian yang akan didapatkan. Dokumen dalam hal ini diantaranya yaitu dokumen perkembangan pariwisata Kabupaten Kulon Progo oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo dan Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, statistik kepariwisataan oleh Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta.

Selain dokumen-dokumen tersebut terdapat juga catatan lapangan dan catatan interview selama peneliti melaksanakan penelitian sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melaksanakan analisis data yang didapatkan. Diharapkan melalui dokumen-dokumen tersebut dapat memperkuat informasi yang didapatkan.

5. Teknik Keabsahan Data

Guna memeriksa keabsahan data yang telah didapatkan oleh peneliti dalam penelitian yang telah dilaksanakan, maka perlu bagi peneliti untuk melaksanakan teknik triangulasi. Triangulasi sumber dan metode yang digunakan dalam menganalisis hasil penelitian ini dilaksanakan dengan cara membandingkan hasil wawancara informan satu dengan informan yang lainnya.

Setelah melaksanakan wawancara dengan berbagai informan, maka hasil dari wawancara yang ada tersebut dibandingkan antara hasil wawancara informan yang

satu dengan informan yang lainnya. Oleh sebab itu setelah membandingkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti mendapatkan hasil informasi yang dapat dipercaya sehingga dapat dijadikan data hasil penelitian.

6. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan salah satu metode dalam penelitian kualitatif yang digunakan peneliti dalam rangka mencari data di lapangan, menata data yang didapatkan, menyajikan data yang telah didapatkan serta mencari makna atas data yang telah didapatkan tersebut. Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data Miles dan Huberman yaitu:³¹

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dalam metode analisis data karena dalam rangka mengumpulkan data yang dilakukan melalui observasi ataupun wawancara, maka dibutuhkanlah pengumpulan data. Tahap reduksi data ini, peneliti melakukan pengumpulan data dan pengidentifikasian data yang telah didapatkan baik dari proses wawancara ataupun dari sumber dokumentasi. Sehingga ketika tahap reduksi data ini, informasi-informasi yang didapatkan dikelompokkan sesuai dengan temanya sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mengolah data.

Reduksi data yang telah dilaksanakan oleh peneliti yaitu dengan cara peneliti membaca kembali data yang didapatkan baik dari hasil observasi ataupun hasil wawancara. Kemudian data-data tersebut dikategorikan oleh peneliti, sesuai dengan kategorinya masing-masing. Kategori yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu mengenai sejarah Pantai Glagah, wisatawan

³¹ Ibid. Hlm. 48.

yang berkunjung, sarana dan prasarana yang ada, pengembangan Pantai Glagah dan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan Pantai Glagah.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berbagai macam bentuk diantaranya adalah uraian singkat, bagan atau pola dalam suatu hubungan atau teks naratif. Teks naratif dalam hal ini digunakan agar memudahkan peneliti guna memahami hal atau peristiwa yang terjadi di lapangan.

Pengkategorian yang didapatkan pada saat peneliti melaksanakan reduksi data, data pengkategorian tersebut kemudian peneliti sajikan dalam bentuk teks naratif. Selain itu, data yang didapatkan tersebut juga disajikan menggunakan tabel, sehingga peneliti mudah dalam menemukan informasi sesuai dengan pengkategorian yang telah dilaksanakan. Dari penyajian data yang telah dilaksanakan oleh peneliti, sehingga peneliti dapat dengan mudah menganalisis informasi yang didapatkan.

c. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilaksanakan oleh peneliti yaitu dengan cara mencari hasil akhir dari penelitian yang telah dilaksanakan. Penarikan kesimpulan dilaksanakan dengan cara melakukan perbandingan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya yang memiliki tema sama sehingga didapatkan hasil pembaharuan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti membagi pembahasan menjadi lima bab, dimana dalam setiap sub bab tersebut terdiri atas sub bab pembahasan yaitu:

Bab pertama, pada bab ini peneliti memaparkan mengenai pendahuluan yang didalamnya terdiri atas latar belakang permasalahan yang akan diteliti, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, pada bab ini berisi mengenai gambaran umum obyek penelitian yang berisi mengenai kebijakan dalam rangka pengembangan pariwisata Pantai Glagah dan pariwisata Pantai Glagah.

Bab ketiga, pada bab ini akan memaparkan mengenai partisipasi masyarakat marginal dalam pengembangan Pantai Glagah yang terdiri atas pengembangan obyek pariwisata Pantai Glagah, *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan dan partisipasi masyarakat marginal dalam pengembangan.

Bab keempat, pada bab ini berisi mengenai faktor pendorong dan faktor penghambat masyarakat marginal dalam berpartisipasi mengembangkan Pantai Glagah, evaluasi pengembangan Pantai Glagah dan analisis partisipasi masyarakat marginal dalam pengembangan Pantai Glagah.

Bab kelima yaitu berupa penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang dipaparkan oleh peneliti guna menjawab permasalahan yang ada dalam rumusan masalah. Pada bagian terakhir bab kelima ini, peneliti juga akan memberikan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya guna menyempurnakan penelitian dengan fokus yang sama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai “Partisipasi Masyarakat Marginal dalam Pengembangan Pantai Glagah”, maka dapat diketahui bahwa:

1. Partisipasi Masyarakat Marginal dalam Pengembangan Obyek Pariwisata Pantai Glagah

Keterlibatan masyarakat marginal dalam berpartisipasi mengembangkan Pantai Glagah dilaksanakan dengan berbagai cara diantaranya adalah:

- a. Menata Warung-Warung

Pantai Glagah ini tidak hanya memiliki berbagai *icon* wisata yang dapat menarik perhatian pengunjung, akan tetapi juga memiliki berbagai warung milik masyarakat yang menawarkan beraneka ragam produk. Pada awalnya warung-warung yang ada tersebut berhamburan dan tidak rapi, sehingga masyarakat marginal ini berinisiatif untuk menata warung-warung mereka arah terlihat rapi dan menarik. Penataan warung tersebut dilaksanakan gotong royong bersama-sama.

- b. Melaksanakan Kerja Bakti Rutin

Adanya kesadaran dan motivasi yang dimiliki oleh masyarakat marginal mengenai kenyamanan wisatawan adalah hal utama, maka menjadikan masyarakat marginal untuk rutin melaksanakan kerja bakti. Kerja bakti tersebut mereka laksanakan satu minggu sekali, agar

keindahan dan kebersihan pantai ini tetap terjaga. Selain itu, melalui kerja bakti rutin ini dapat memupuk rasa tanggung jawab mereka untuk tetap melestarikan dan menjaga Pantai Glagah.

c. Memperbaiki Akses Menuju Pantai Glagah

Letak Pantai Glagah dan Pantai Congot yang berdampingan secara langsung ini menjadikan wisatawan ketika akan mengunjungi Pantai Glagah dapat langsung mengunjungi Pantai Congot begitupun sebaliknya. Akan tetapi akses menuju pantai tersebut yang berada di pinggir pantai ini masih menuai permasalahan. Permasalahan tersebut adalah jalanan yang tertutupi oleh pasir karena kencangnya angin.

Apabila permasalahan tersebut dibiarkan maka akan membahayakan wisatawan. Selain itu, pihak terkait dalam hal ini pemerintah tidak segera memperbaiki akses tersebut. Sehingga masyarakat marginal berpartisipasi dalam memperbaiki akses menuju Pantai Glagah dari Pantai Congot begitupula sebaliknya. Mereka ini berpartisipasi sesuai dengan kreativitas dan kemampuan yang mereka miliki dalam rangka mengembangkan Pantai Glagah.

2. Faktor Pendorong Partisipasi Masyarakat Marginal dalam Pengembangan Pantai Glagah

Faktor yang menjadi pendorong masyarakat marginal ini untuk berpartisipasi dalam mengembangkan Pantai Glagah diantaranya adalah:

a. Lahan Kosong

Adanya lahan kosong yang tidak digunakan dan tidak dimanfaatkan oleh pemerintah, maka dimanfaatkan oleh masyarakat marginal untuk mendirikan dan menata warung-warung milik masyarakat marginal. Sehingga lahan kosong tersebut dapat berfungsi dan memberikan manfaat bagi masyarakat yaitu dapat meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat.

b. Faktor Internal

Faktor internal hal ini adalah adanya keinginan yang ada dalam diri mereka untuk berpartisipasi mengembangkan Pantai Glagah. Sehingga adanya keinginan tersebut menjadikan masyarakat marginal ini berpartisipasi, karena mereka meyakini bahwa pengembangan Pantai Glagah ini adalah tanggung jawab bersama.

c. Kapasitas dan kreatifitas

Kapasitas dan kreatifitas yang dimiliki oleh masyarakat marginal ini berupa tenaga karena rendahnya tingkat pendidikan dan minimnya modal. Sehingga mereka berpartisipasi mengembangkan Pantai Glagah sesuai dengan kemampuan mereka yaitu tenaga dengan cara menata warung-warung, melaksanakan kerja bakti rutin dan memperbaiki akses.

d. Kesempatan

Masyarakat marginal ini mayoritas sebagai petani dan pedagang, mereka ini memiliki kesibukan ketika mulai bertanam dan panen serta

ketika hari libur yaitu untuk berdagang. Sehingga mereka memiliki banyak waktu luang untuk berpartisipasi dalam rangka mengembangkan Pantai Glagah sesuai dengan kreativitas dan ide yang mereka miliki.

3. Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Marginal dalam Pengembangan Pantai Glagah

Faktor yang menyebabkan masyarakat marginal ini terhambat dalam berpartisipasi mengembangkan Pantai Glagah diantaranya adalah:

a. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi ini menjadi penyebab paling utama masyarakat marginal hanya berpartisipasi dalam beberapa bentuk karena keterbatasan perekonomian yang mereka miliki. Walaupun mereka memiliki keterbatasan perekonomian, akan tetapi mereka tetap berusaha untuk menyumbangkan dana mereka guna menata warung-warung dan memperbaiki akses yang rusak.

b. Tidak Ada Pelibatan Masyarakat dalam DED dan Masterplan

Di dalam DED dan masterplan yang dirancang oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo tersebut tidak disebutkan mengenai pelibatan masyarakat pada proses pengembangan Pantai Glagah. Hal tersebut menjadi hambatan untuk masyarakat berperan aktif dalam proses pengembangan.

c. Stratifikasi Masyarakat

Keberadaan masyarakat marginal ini yang terpinggirkan, maka ketika mereka akan berpartisipasi secara langsung mengenai pengembangan Pantai Glagah yang dilaksanakan oleh pemerintah maka akan terhambat. Hal tersebut terjadi karena keberadaan yang terpinggirkan dan minimnya akses dalam menyampaikan ide atau gagasan yang mereka miliki.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, oleh karena itu peneliti perlu memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada pemerintah, masyarakat dan peneliti selanjutnya diantaranya sebagai berikut:

1. Pemerintah

Pemerintah dalam hal ini adalah Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo, Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo dan Kalurahan Glagah. keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan kebijakan, pembangunan ataupun pengembangan merupakan hal yang paling penting. Masyarakat sendiri memiliki peranan, karena masyarakatlah yang benar-benar mengetahui kejadian yang ada di lapangan.

Selain itu masyarakat juga memiliki wewenang dalam menyampaikan aspirasi mereka guna pengembangan Pantai Glagah untuk menjadi lebih baik. Selain itu, pelibatan masyarakat dalam proses pengembangan sendiri

sebaiknya dilibatkan secara menyeluruh dari berbagai lapisan, sehingga tidak hanya terfokus dari aspirasi yang disampaikan oleh beberapa lapisan yang ada. Ketika masyarakat dilibatkan secara menyeluruh maka tidak akan timbul kecemburuan sosial antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya.

2. Masyarakat

Pengembangan Pantai Glagah merupakan tugas bagi semua masyarakat, sehingga masyarakat harus saling bekerjasama dalam menata dan mengembangkan Pantai Glagah. Selain itu juga komunikasi merupakan hal yang penting dalam melaksanakan pengembangan, sehingga sebaiknya seluruh masyarakat yang ada di kawasan Pantai Glagah saling berkomunikasi dengan baik, hal tersebut mampu mencegah terjadinya kesalahan informasi ataupun mencegah terjadinya konflik yang tidak diinginkan.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti yaitu mengenai partisipasi masyarakat marginal dalam pengembangan Pantai Glagah ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga masih banyak kesalahan baik dari segi penelitian, penulisan ataupun analisisnya. Oleh karena itu, besar harapan peneliti kepada peneliti selanjutnya agar dapat melaksanakan penelitian mengenai partisipasi masyarakat marginal dalam pengembangan Pantai Glagah agar lebih cermat kembali dalam memilih informan yang akan diwawancarai dan melibatkan kelompok atau paguyuban yang ada di Pantai Glagah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abd Karim. *Kapitalisasi Pariwisata Dan Marginalisasi Masyarakat Lokal Di Lombok*. Yogyakarta: Genta Press, 2008.
- Aziz Muslim. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008.
- Liga Suryadana, and Vanny Octavia. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Oka A Yoeti. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa, 2008.
- Robert K Yin. *Studi Kasus, Desain & Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sastrayuda, and Gumelar S. “Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata.” Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015.

Jurnal

- Agnes Zikya Helena, and Agung Sugiri. “Kajian Partisipasi Komunitas Marginal Dalam Penataan Kawasan Kota Lama Semarang.” *Jurnal Teknik PWK* Vol. 03 No. 04 (2014).
- Ana Maria Goreti Boy Apelabi, Achmad Maulana Malik Jamil, and Dwi Fauzia Putra. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove Sebagai Kawasan Ekowisata (Studi Kasus Dusun Magelo’o Desa Reroroja Kecamatan Magepanda Kabupaten Sikka).” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi* Vol. 04 No. 02 (2019).
- Arif Suudi, and Djoko Suwandono. “Perencanaan Konsep Pengelolaan Dan Pembiayaan Pembangunan Kawasan Wisata Hutan Mangrove Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak.” *Jurnal Ruang* Vol. 01 No. 02 (2015).
- Aulia Rizki Nabila, and Tri Yuniningsih. “Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Kandri Kota Semarang.” *Journal of Public Policy and Management Review* Vol. 05 No. 03 (2016).
- Baiq Vatriani Sasa Wisesa, Ayatullah Hadi, and Darmansyah. “Alokasi Anggaran Pengelolaan Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) Alami Di Desa Aik Berik Kecamatan Batuliang Utara

- Kabupaten Lombok Tengah.” *Journal Of Government and Politics (JGOP)* Vol. 02 No. 01 (2020).
- Daniel Chrisman, and Mohammad Muktiali. “Dampak Keberadaan Obyek Wisata Pantai Tirta Samudra Kabupaten Jepara Terhadap Aspek Perubahan Pemanfaatan Lahan Dan Sosial-Ekonomi Masyarakat.” *Jurnal Teknik PWK* Vol 04 No 04 (2015).
- Desnamita, Sarojini Imran, and Yustisia Pasfatima Mbulu. “Partisipasi Masyarakat Dalam Kreativitas Pengembangan Wisata Kampung Tematik (Studi Kasus: Kampung Pulo Geulis, Kota Bogor, Jawa Barat).” *Journal Of Tourism Destination and Attraction* Vol. 08 No. 01 (2020).
- Dinar Wahyuni. “Pengembangan Desa Wisata Pentingsari, Kabupaten Sleman Dalam Perspektif Partisipasi Masyarakat.” *Jurnal Masalah-Masalah Sosial* Vol. 10 No. 02 (2019).
- Dodi Widiyanto, Joni Purwo Handoyo, and Alia Fajarwati. “Pengembangan Pariwisata.” *Jurnal Bumi Lestari* Vol. 08 No. 02 (2008).
- Eko Riyani. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog Dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi Di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah).” *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi* Vol. 08 No. 03 (2019).
- Elfira Soeda, Ventje Kasenda, and Novie Pioh. “Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Kepulauan Talaud.” *Jurnal Eksekutif* Vol. 01 No. 01 (2017).
- Erda Fitriani, Selinaswati, and Desy Mardiah. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Ekowisata Sungai Pinang (Studi Kasus: Nagari Sungai Pinang Kecamatan Koto IX Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat).” *Jurnal Socius* Vol. 04 No. 02 (2017).
- Erysa Nimastuti, Agung Wibowo, and Eny Lestari. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Srambang Park (Studi Kasus Wisata Srambang Park).” *Jurnal Ilmiah Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian* Vol. 06 No. 04 (2021).
- Fitri Handayani, and Hardi Warsono. “Analisis Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Karang Jahe Di Kabupaten Rembang.” *Journal of Public Policy and Management Review* Vol. 06 No. 03 (2017).

- Hasyim Hasanah. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *Jurnal At-Taqaddum* Vol. 08 No. 01 (2016).
- Herman. "Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* Vol. 01 No. 01 (2019).
- Ika Pujiningrum Palimbunga. "Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua." *Jurnal Ilmiah Kajian Sastra Dan Bahasa* Vol. 01 No. 02 (2017).
- Intan Erawati, and Mussadun. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumber Daya Lingkungan Mangrove Di Desa Bedono Kecamatan Sayung." *Jurnal Ruang* Vol. 01 No. 01 (2013).
- Isaura Gabriela Engka, Charles R Ngangi, and Caroline B D Pakasi. "Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Pembangunan Jalan Pertanian Di Aertarang Kelurahan Malalayang I Timur Manado." *Jurnal ASE* Vol 11 No 03 (2015).
- Made Heny Urmila Dewi, Chafid Fandeli, and M Baiquni. "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali." *Jurnal Kawistara* Vol. 03 No. 02 (2013).
- Muhammad Taufiqurrohman. "Strategi Pengembangan Pariwisata Serta Kontribusinya Pada Penerimaan Retribusi Kota Pekalongan." *Economics Development Analysis Journal* Vol. 03 No. 01 (2014).
- Nanda Satria Putranto. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Alam Air Terjun Tumpak Sewu, Desa Sidomulyo, Kecamatan Pronojiwo, Kabupaten Lumajang." *Jurnal Biokultur* Vol. 10 No. 01 (2021).
- Nyoman Sudipa, Made Sudiana Mahendra, Wayan Sandi Adnyana, and Ida Bagus Pujaastawa. "Alih Fungsi Lahan Di Kawasan Pariwisata Nusa Penida." *Jurnal Sains Teknologi Dan Lingkungan* Vol. 06 No. 02 (2020).
- Olivia Ch Latuconsina, Yusman Syaukat, and Hermanto Siregar. "Strategi Pembiayaan Terhadap Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Kota Ambon." *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah* Vol. 05 No. 02 (2013).

- Popy Marysya, and Siti Amanah. "Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Berbasis Potensi Desa Di Kampung Wisata Situ Gede Bogor." *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat* Vol. 02 No. 01 (2018).
- Reveena Djaenny Raule, Rieneke L. E. Sela, and Sonny Tilaar. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Agrowisata Salak Di Pulau Tagulandang Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro." *Jurnal Spasial* Vol. 07 No. 03 (2020).
- Ricky Septiwirawan, M Z Arifin, and Dini Zulfiani. "Upaya Pengembangan Wisata Bahari Di Pulau Maratua Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Berau." *Jurnal Administrasi Publik* Vol. 08 No. 03 (2020).
- Riskayana, Abdul Kadir Adys, and Ahmad Taufik. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Pantai Karsut Di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto." *Jurnal Ilmu Pemerintahan* Vol. II No. 02 (2012).
- Rizky Dwi Gustina, and Mussadun. "Peran Stakeholder Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Di Kelurahan Air Manis Kecamatan Padang Selatan." *Jurnal Pengembangan Kota* Vol. 06 No. 02 (2018).
- Sari Aji Pratiwi, Nana Novita Pratiwi, and Vetti Puryanti. "Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Pemukiman Kumuh Di Parit Nenas Kelurahan Siantan Hulu." *Jurnal PWK, Laut, Sipil, Tambang* Vol. 05 No. 02 (2018).
- Sri Marwanti. "Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat Di Kabupaten Karanganyar." *Journal Of Sustainable Agriculture* Vol. 30 No. 02 (2015).
- Srilian Laxmiwaty Dai, Nur Fadhlyah Usu, and Irma K. Hatibie. "Partisipasi Masyarakat Lokal Di Daya Tarik Wisata Hutan Pinus Di Kabupaten Gorontalo." *Jurnal Tulisan Ilmiah Pariwisata* Vol. 03 No. 01 (2020).
- Tirsa Sekeon, Johnny Posumah, and Helly Kolondam. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Bukit Kasih Di Desa Kanonang Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa." *Jurnal Administrasi Publik* Vol. VII No. 109 (2021).
- Tsani Khoirur Rizal. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Rumah Domes New Nglepensengir Sumberharjo Prambanan Sleman." *Jurnal Adinegara* Vol. 06 No. 07 (2017).

Lain-lain

- Ade Jafar Sidiq, and Risna Resnawaty. "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat." Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Padjajaran, 2017.
- Andy Ibrahim. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Topejawa Di Kabupaten Takalar." Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.
- Ayu Wastiti, Hartuti Purnaweni, and Amni Zarkasyi Rahman. "Faktor Pendorong Dan Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang." Universitas Diponegoro, n.d.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo. "Kabupaten Kulon Progo Dalam Angka." In *Kabupaten Kulon Progo Dalam Angka 2022*. 1102001.3401. Kulon Progo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo, 2022.
- Dedy Hermawana, and Simon S Hutagalung. "Partisipasi Masyarakat Dalam Tata Kelola Industri Pariwisata (Studi Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Di Lampung Selatan)." Universitas Lampung, 2019.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo. "Paparan Penyusunan Masterplan Dan DED Glagah." Kulon Progo, 2018.
- . "Paparan Penyusunan Masterplan Dan DED Glagah." Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo, 2018.
- Ferdinando. "Analisis Potensi Dan Pengembangan Pariwisata Di Kota Tomohon." Universitas Kristen Satya Wacana, 2014.
- Jalu Rahman Dewantara. "Jalan Rusak Ke Pantai Glagah Tak Diperhatikan Pemerintah, Warga Pilih Kerja Swadaya." *Harian Jogja*. 2020.
- Johan Bhimo Sukoco. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Wisata Kaki Langit Di Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul." Presented at the Prosiding Seminar Slamet Riyadi Conference on Public Administration (SRIPA, Surakarta, 2018.
- Nova Ayu Wardani. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Di Desa Wisata Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus)." Universitas Semarang, 2021.

- Riska. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Warung Terapung Berbasis Ekonomi Kreatif Di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat." Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021.
- Sulastri. "Peran Stakeholder Dalam Pengelolaan Objek Wisata Kebun Raya Massenrempulu Enrekang." Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.
- Telly Hetty Isje Kondo, Jeannlly A. Solang, Vesty L. Sambeka, Mercy A. Lumare, Deby Christine Sendow, and Altje E. Tuwaidan. "Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Menunjang Desa Wisata Kayuuwi Kecamatan Kawangkoan Barat, Kabupaten Minahasa." Prosiding Seminar Nasional Produk Terapan Unggulan Vokasi, Politeknik Negeri Manado, 2022.